

PERAN MAHASISWA KKN UINSU TERHADAP PEMBERANTASAN BUTA HURUF AL QUR'AN DAN ISU STUNTING PADA MASYARAKAT DI DESA BATU GEMUK KEC. NAMORAMBE KAB. DELI SERDANG

Muhammad Fachri Sitompul, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Faridah Yafizham, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Ajizah Nur Ismail Berutu, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail : nurainunberutu647@gmail.com

Nuh Ahmad Syarodzi Ritonga, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Alwi Padly Harahap, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Abstract

Indonesia is a developing country which consists of many islands and has a middle to lower economic system. This results in the quality of life of the community, such as being vulnerable to stunting and having less education, such as the number of children who are illiterate in the Qur'an. The purpose of this study was to determine the role of KKN 210 students in eliminating illiteracy in the Qur'an in children and counseling related to stunting. This research method uses descriptive qualitative analysis. The results of this study indicate that students have a role and participate in eliminating illiteracy of the Qur'an in children in Batu Gemu village by opening opportunities for children to learn to read the Qur'an openly which is carried out in a mosque which is in the village. In addition, students also have a role in stunting education, the purpose of which is to provide awareness for the community to always pay attention to cleanliness and child nutrition. The counseling has an effect on parents' understanding of the dangers of stunting in children.

Keywords: Illiteracy, Stunting, Al-Qur'an

Abstrak

Indonesia merupakan negara berkembang yang terdiri dari banyak pulau dan memiliki sistem ekonomi yang menengah kebawah. Hal ini berakibat pada kualitas hidup masyarakat seperti rentan mengalami stunting dan memiliki pendidikan kurang yang kurang seperti banyaknya anak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mencari tahu bagaimana peran mahasiswa KKN 210 dalam membrantas anak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dan penyuluhan terkait stunting. Metode penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Mahasiswa memiliki peran dan ikut serta dalam membrantas buta khuruf Qur'an pada semua anak yang ada di desa Batu Gemu dengan cara membuka kesempatan untuk anak-anak belajar Al-Qur'an

secara terbuka yang dilakukan di masjid yang ada di desa tersebut. Selain itu, mahasiswa juga memiliki peran dalam penyuluhan stunting, yang tujuannya adalah untuk memberikan kesadaran bagi masyarakat untuk selalu memperhatikan kebersihan dan juga gizi anak. Penyuluhan tersebut memberikan efek pada pemahaman orang tua tentang bahaya stunting pada anak-anak.

Kata Kunci : Buta Huruf, Stunting, Al-Qur'an

Pendahuluan

Indonesia adalah negara berkembang yang memiliki banyak pulau dan mempunyai ekonomi yang menengah kebawah. Terlebih lagi, setelah pandemi covid-19 ekonomi Indonesia semakin menurun yang mengakibatkan terjadinya resesi. Bahan pokok mengalami kenaikan, sedangkan pemasukan bagi masyarakat semakin menurun, yang mengakibatkan tidak seimbangnya antara pemasukan dan pengeluaran masyarakat.

Hal ini dirasakan juga oleh warga desa Batu Gemu Kec. Namorambe Kabupaten Deli Serdang. Kondisi sosial di desa ini menjadi tidak stabil yang mana tidak balancenya antara pemasukan dan pengeluaran masyarakat, sehingga masyarakat di desa ini kurang memerhatikan pendidikan terutama pendidikan agama seperti sekolah TPA yang mengakibatkan begitu banyak anak yang tidak pandai membaca Qur'an. Selain itu kurangnya perhatian terhadap kesehatan anak yang

mengakibatkan tingginya anak yang mengalami stunting.

Dalam agama Islam bisa membaca Qur'an menjadi suatu hal yang wajib pada seluruh umat muslim. Pentingnya bisa membaca Qur'an berfungsi sebagai pedoman untuk kehidupan umat muslim. Artinya setiap muslim mesti bisa membaca Qur'an dengan benar dan baik, sebagaimana diterangkan pada ilmu tajwid dan sesuai dengan hukum syariah (Annuri, 2013). (Muzakki & Muksin, 2021). Qur'an memiliki fungsi menjadi peta jalan untuk perjalanan hidup seseorang sampai kapanpun. Untuk kepentingan mereka yang hidup di bumi. Kita bisa menjalankan hidup didunia dengan seimbang jika kita bisa menerapkan kandungan AlQur'an. Selain itu, Qur'an mengandung kode moral yang dijadikan sebagai bentuk keimanan, kepercayaan, dan berbuat baik menurut Islam (Sada, 2016).

Anak-anak harus bisa membaca Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai keterampilan dasar yang harus mereka miliki (Rauf & Aziz, 2012). Anak-anak

Peran Mahasiswa KKN UINSU terhadap Pemberantasan buta Huruf al Qur'an dan Isu Stunting pada Masyarakat di Desa Batu Gemuk Kec. Namorambe Kab. Deli Serdang

harus bisa membaca Qur'an mulai dari kecil, dan sebaiknya para anak belajar Al-Qur'an sejak usia dini. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi kemungkinan orang dewasa gagap saat memahami Al-Qur'an. Anak-anak harus bisa membaca dan menulis Al-Qur'an sebelum mereka dapat mulai memahami isinya. Anak-anak harusnya lebih dulu paham dasar-dasar cara membaca Al-Qur'an di tahun-tahun awal mereka. Literasi dini bertujuan dalam menyiapkan anak membaca melalui bahasa lisan, perkata, dan mengenalkan simbol-simbol (Maharani & Izzati, 2020). Pendidikan agama, seperti belajar membaca Al-Qur'an, menjadi kurang umum di masyarakat modern. Orang tua tidak berbuat apa-apa dan membiarkan anaknya salah membaca tulisan Al-Qur'an, sehingga anak tidak belajar membacanya.

Permasalahan ini juga terjadi di desa Batu Gemu Kec. Namorambe Kabupaten Deli Serdang, banyaknya anak yang kurang mampu membaca Qur'an. Anak yang berusia 6-13 atau masuk usia sekolah dasar tahun harusnya sudah pandai membaca Al-Qur'an meskipun masih mengeja. tetapi, pada kenyataannya anak-anak desa Batu Gemu banyak yang tidak pandai membaca Al-qur'an. Faktor utamanya adalah disebabkan kurangnya pendidikan agama Islam di sekolah terlebih lagi, rata-rata ekonomi di desa ini terbilang rendah yang

menyebabkan orangtua kurang mampu untuk menyekolahkan anak di TPA yang mengakibatkan rendahnya motivasi anak dalam mempelajari membaca Qur'an.

Begitu juga dengan perhatian masyarakat terhadap kesehatan anak. Di desa Batu Gemu masih banyak masyarakat yang belum memerhatikan kebersihan lingkungan sekitar seperti perairan masyarakatnya yang terkadang bisa menyebabkan terjadinya stunting pada anak. Kekurangan gizi kronis mengakibatkan pertumbuhan terhambat, yang disebut sebagai stunting. Pemberhentian pertumbuhan didefinisikan oleh Standar Pertumbuhan Anak WHO Stunting lebih sering terjadi pada anak kecil dan balita. Stunting dapat mengakibatkan penurunan kecerdasan, penurunan output, dan risiko lebih tinggi terkena penyakit degeneratif di kemudian hari (Hidayat, 2017).

Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa anak yang mengalami stunting lebih mungkin untuk tertular penyakit menular, yang dapat menurunkan kinerja akademik mereka dan meningkatkan tingkat ketidakhadiran mereka. Stunting meningkatkan risiko gangguan pertumbuhan karena berat badan ideal lebih rendah bagi mereka yang bertubuh pendek. Indeks Massa Tubuh (BMI) seseorang dapat melebihi kisaran normal hanya dengan beberapa kilogram kenaikan berat badan. Penyakit degeneratif lebih mungkin

berkembang dalam kondisi jangka panjang. Stunting dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain panjang lahir, tinggi badan orang tua, pendapatan keluarga, dan tingkat pendidikan. Salah satu faktor risiko stunting pada balita adalah panjang badan lahir yang pendek.

Kondisi tempat tinggal berdampak langsung pada penyebab stunting. Faktor terkait stunting dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain lingkungan, politik dan ekonomi lokal, pencapaian pendidikan, budaya masyarakat, sistem pangan, kualitas air, dan sanitasi. Pekerjaan orang tua, pendidikan, dan ukuran keluarga hanyalah beberapa variabel yang berdampak pada situasi keuangan keluarga. Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga dan akses ke perawatan medis akan tergantung pada situasi keuangan keluarga. Karena mereka kesulitan memenuhi kebutuhan gizinya, anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah lebih mungkin mengalami stunting, yang meningkatkan risiko kekurangan gizi. Risiko kekurangan gizi pada anak juga meningkat karena kurangnya pendidikan orang tua. Pengetahuan orang tua tentang nutrisi dan pola asuh akan tergantung pada latar belakang pendidikan mereka, dan cara merawat tidak sesuai menjadi salah satu faktor penyebab anak mengalami stunting. Anak antara usia dua dan tiga membutuhkan perawatan

khusus. Peluang untuk mengejar pertumbuhan lebih kecil dibandingkan pada usia 0–2 tahun karena proses pertumbuhan cenderung melambat pada usia 2-3. Keterampilan kognitif dan motorik anak mulai berkembang dengan cepat antara usia 2-3 tahun. Oleh karena itu anggota KKN kelompok 210 melakukan penyuluhan terkait stunting dan juga melakukan gerakan pemberantasan buta huruf Qur'an. Dari pemaparan diatas penulis ingin melakukan penelitian terkait "Peran Mahasiswa KKN Uinsu Terhadap Pemberantasan Buta Huruf Al Qur'an Dan Isu Stunting Pada Masyarakat Di Desa Batu Gemuk Kec. Namorambe Kab. Deli Serdang".

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian deskriptif analisis digunakan sebagai metode penelitian dalam penelitian ini. Diharapkan dengan menggunakan strategi ini, peneliti dapat mengumpulkan data deskriptif yang akan menjelaskan penyebab dan proses di lapangan. Karena bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan secara metodis data di lapangan berupa lisan atau tulisan dari orang atau perilaku yang diamati dalam pelaksanaan pemberantasan buta aksara dan stunting melalui Kuliah Kerja Nyata, maka jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif.

Peran Mahasiswa KKN UINSU terhadap Pemberantasan buta Huruf al Qur'an dan Isu Stunting pada Masyarakat di Desa Batu Gemuk Kec. Namorambe Kab. Deli Serdang

Subjek penelitian diperlukan sebagai sumber data atau informasi tentang data sasaran penelitian. Subyek penelitian ini adalah perangkat desa. KKN kelompok 210 bekerja untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an dan masalah stunting dengan mengajarkan anak-anak buta huruf membaca Al-Qur'an dan mendorong siswa untuk terlibat dalam interaksi sosial tentang masalah stunting yang sering dihadapi masyarakat.

Untuk mengetahui bagaimana mahasiswa KKN dapat membantu masalah stunting masyarakat dan jumlah anak yang buta huruf Qur'an digunakan teknik dalam mengumpulkan data memakai teknik wawancara dan observasi. Checklist observasional dan checklist wawancara merupakan instrumen yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.

Proses pengumpulan data agar dapat dianalisis dikenal dengan istilah pengumpulan data. Bekerja dengan data, menelitinya, memecahnya menjadi potongan-potongan yang bisa diatur, mencari pola, menentukan yang mana saja yang paling penting, hal apa saja harus diselidiki lebih lanjut, dan apa yang harus dilaporkan adalah semua kegiatan yang termasuk dalam analisis. 1) Reduksi data, dimana terkumpulnya data dari lapangan kemudian di catat berbentuk penjelasan atau laporan secara menyeluruh, merupakan salah satu langkah dalam teknik analisis data yang

digunakan dalam penelitian. Laporan tersebut diuraikan, dipecah menjadi poin-poin penting, dan dikonsentrasikan pada informasi penting untuk mencari pola. Laporan mentah diringkas, direduksi, dan diatur secara sistematis dalam proses reduksi data ini agar lebih mudah dikelola dan memberikan deskripsi yang jelas. 2) Tampilan data: Untuk membantu peneliti memahami gambaran keseluruhan dan bagaimana kaitannya dengan aspek yang diteliti, data yang dikumpulkan di lapangan disajikan secara menyeluruh, jelas, dan ringkas. Data tersebut kemudian diinterpretasikan menggunakan tampilan data sebagai panduan sebelum keputusan diambil. 3) Teknik pengambilan keputusan dan verifikasi. Kesimpulan yang ditarik sementara kemudian dikonfirmasi dengan menjelaskan kembali data yang telah dikumpulkan. kesimpulan yang didukung oleh penelitian tersebut. Dengan membandingkan temuan penelitian dengan teori, kesimpulan yang memenuhi kriteria kredibilitas dan objektivitas hasil penelitian dapat ditarik dari data yang direduksi. Terakhir, triangulasi dipakai pada ini berasal dari berbagai sumber data yang tersedia di lapangan. Melalui penggunaan teknik ini, peneliti dapat menentukan data yang didapatkan melalui pemeriksaan silang, ataupun membandingkan data dari wawancara

dan data observasi, valid atau perlu ditinjau atau diperiksa ulang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran mahasiswa KKN 210 dalam Membrantas Buta Huruf Al-Qur'an pada Anak-Anak di Desa Batu Gemu

Peran mahasiswa KKN dalam pemberantasan buta huruf Qur'an pada anak di desa Batu Gemu sangatlah penting. Mahasiswa sebagai agen perubahan dan juga diharapkan sebagai contoh bagi anak-anak di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, kelompok KKN 210 sebaik mungkin melaksanakan kegiatan dan memberikan perubahan dan pemberantasan buta huruf secara langsung.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, anak yang tidak mengenal dan tidak dapat membaca Qur'an masih tinggi. Faktor utama yang membuat tingginya buta huruf Al-Qur'an adalah faktor ekonomi, niat dan dorongan dalam diri yang sedikit dalam membaca Qur'an. Oleh karena itu, mahasiswa KKN 210 melaksanakan perannya untuk melakukan pemberantasan anak buta huruf di desa Batu Gemu dengan cara menerapkan program belajar mengaji di masjid desa Batu Gemuk.

Kegiatan mengajar ngaji ini setiap harinya dilaksanakan sekitar jam 17.00 sampai dengan selesai. Selain anak yang tidak pandai membaca Qur'an belajar mengaji ini juga diterapkan bagi anak-anak yang ingin memperlancar bacaannya. Mahasiswa yang belajar di

universitas, terutama universitas Islam, dianggap mumpuni untuk mengajar anak-anak mengaji di desa Batu Gemuk.

Gambar 1.1 Belajar Mengaji



Mahasiswa menyajikan pembelajaran mengaji yang menyenangkan namun tetap tertib, sehingga semangat anak dalam mengaji meningkat. Anak yang bergabung dengan program ini pada awalnya sedikit, namun lama kelamaan bertambah. Namun lama kelamaan semakin banyak anak yang bergabung dalam program ini. Hal ini disebabkan oleh penyebaran informasi terkait kegiatan di lingkungan sekitar memberikan pemahaman anak-anak dalam membaca Al-Qur'an dan juga adanya peningkatan peningkatan secara cepat setelah mengikuti. dalam kegiatan belajar mengaji.

Siswa KKN tidak secara langsung memberikan pengajaran pada anak dalam membaca Qur'an. Dikarenakan banyaknya anak-anak yang belum tau huruf hijaiyah, mahasiswa KKN mengawali mengajarkan tentang huruf hijaiyah dan juga mempelajari ciri-ciri

Peran Mahasiswa KKN UINSU terhadap Pemberantasan buta Huruf al Qur'an dan Isu Stunting pada Masyarakat di Desa Batu Gemuk Kec. Namorambe Kab. Deli Serdang

simbol, kemudian bunyi huruf, dan terakhir bagaimana cara membaca Qur'an. Uraian Astuti tentang fase-fase belajar Alquran akurat (dalam Febriyanti, Hindun, & Juliana, 2022). Anak-anak di Desa Batu Gemu akan mempermudah belajar Qur'an dan bisa memberikan peningkatan atas kemampuannya dengan memulai dari dasar terlebih dahulu.

Peran Mahasiswa dalam Pencegahan Stunting di desa Batu Gemuk

Kondisi tempat tinggal berdampak langsung pada penyebab stunting. Faktor terkait stunting dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya ekonomi, budaya, pendidikan, gizi makanan, sanitasi, dan kebersihan sekitar rumah. Pekerjaan orang tua, tingkat pendidikan, dan ukuran keluarga hanyalah beberapa variabel yang berdampak pada situasi keuangan keluarga. Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga dan akses ke perawatan medis akan tergantung pada situasi keuangan keluarga. Karena ketidakmampuan memenuhi kebutuhan gizi, anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah lebih mungkin mengalami stunting, yang meningkatkan risiko kekurangan gizi. Risiko kekurangan gizi pada anak juga meningkat karena kurangnya pendidikan orang tua. Pendidikan ibu/ayah memiliki pengaruh pada pemahaman orangtua terkait gizi dan cara merawat yang tepat agar anak

terhindar dari resiko mengalami stunting sejak dini (Andari, 2020).

Anak-anak yang terhambat secara signifikan lebih mungkin untuk berprestasi buruk di sekolah, menyelesaikan lebih sedikit tahun pendidikan, dan menghasilkan lebih sedikit uang sebagai orang dewasa. Anak-anak pendek lebih mungkin menjadi orang dewasa dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah, pendapatan yang lebih rendah, kesehatan yang lebih buruk, dan risiko lebih tinggi terkena penyakit tidak menular. Akibatnya, anak pendek umumnya diakui sebagai indikator rendahnya kualitas sumber daya manusia, yang semakin menurunkan kapasitas produktivitas suatu bangsa di masa depan (Trihono, 2015).

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan menemukan bahwa masih banyak masyarakat yang belum mengetahui apa aja pemicu terjadinya stunting pada anak. Oleh karena itu, mahasiswa KKN 210 melakukan penyuluhan terkait penyebab terjadinya stunting.

Gambar 1.2. Penyuluhan Stunting



Kegiatan stunting ini dilaksanakan di Posyandu Melati yang ada di desa Batu Gemu. Masyarakat Desa Batu Gemu belum paham dan tahu akan kebutuhan gizi bagi anaknya. Dari hasil analisis, adanya kaitan yang erat antara pendidikan orangtua dan pemahaman akan gizi anaknya. Anak yang mempunyai orangtua yang tidak memiliki pendidikan tinggi mempunyai resiko terjadinya gizi buruk apabila dibandingkan dengan orangtua yang memiliki pendidikan tinggi. Selain itu, faktor yang paling mencolok adalah faktor ekonomi masyarakatnya yang terbelang menengah kebawah, oleh karena itu fasilitas sanitasi yang kurang memadai dan makanan anak yang kurang gizi. Setelah melakukan penyuluhan terkait stunting, masyarakat lebih menyadari betapa pentingnya hidup bersih dan makanan yang bergizi bagi balita dan juga anak-anak yang masa dalam perkembangan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Mahasiswa memiliki peran dan ikut serta dalam membrantas buta huruf Qur'an pada anak di desa Batu Gemu dengan cara membuka kesempatan untuk anak-anak belajar membaca Al-Qur'an secara terbuka yang dilaksanakan di masjid yang ada di desa tersebut. Wujud dari peran mahasiswa dalam membrantas buta huruf ialah

mampu meminimalisir jumlah anak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an.

Selain itu, mahasiswa juga memiliki peran dalam penulhan stunting, yang tujuannya adalah untuk memberikan kesadaran bagi masyarakat untuk selalu memperhatikan keberishan dan juga gizi anak. Penyuluhan tersebut memberikan efek pada pemahaman orang tua tentang bahaya stunting pada anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Daurah Al-Qur'an*, Markaz AlQur'an, Cet. 18, Jakarta
- Adha, S. A., Febriyanti, R. M., & Milanda, T. (2019). Review: Potensi Sambiloto Sebagai Obat Antidiabetes Berbasis Herbal a Review : Potential of Sambiloto As Herbal Based Antidiabetic Medicine. *Medical Sains*, 4(1), 7–12.
- Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, Pustaka Alkautsar, Jakarta, 2013.
- Andari, W., Siswati, T., & Paramashanti, B. A. (2020). Tinggi Badan Ibu Sebagai Faktor Risiko Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Kecamatan Pleret Dan Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. *Journal of Nutrition College*, 9(4), 235–240.

Peran Mahasiswa KKN UINSU terhadap Pemberantasan buta Huruf al Qur'an dan Isu Stunting pada Masyarakat di Desa Batu Gemuk Kec. Namorambe Kab. Deli Serdang

<https://doi.org/10.14710/jnc.v9i4.26992>

- Hidayat, M. S., & Pinatih, G. N. I. (2017). Prevalensi Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidemen Karangasem. *E-Jurnal Medika*, 6(7), pp. 1-5.
- Maharani, Sri, dan Izzati. 2020. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 4 No. 2.
- Muzakki, Ahmad, dan Nani Nurani Muksin. 2021. Mengedukasikan Hikmah dan Manfaat Jika Rutin dalam Membaca Al-Qur'an pada Ruang Lingkup Remaja Masjid Rw 08, Kp. Kebantenan, Pondok Aren, Tangerang Selatan. *Jurnal UMJ: E-ISSN: 2714-6286*
- Sada, Heru Juabdin. "Alam Semesta dalam Perspektif al-Qur'an dan Hadis," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, 2016.
- Trihono, Atmarita, Tjandrarini, D. H., Irawati, A., Utami, N. H., Tejayanti, T., & Nurlinawati, I. (2015). Pendek (Stunting) di Indonesia, Masalah dan Solusinya. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.